

Original Article ^{*)}**Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami Dan Tingkat Stress Ibu Pekerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tunjung Teja***(The Relationship between Knowledge, Husband's Support and Working Mother's Stress Level on Exclusive Breastfeeding at Tunjung Teja Community Health Center)***Nofia Oktaviani¹, Retno Sugesti²**¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: nofiaoktaviani1991@gmail.com

Abstract

Introduction: Early and exclusive breastfeeding is very important for a child's survival, and to protect them from various diseases to which they are susceptible and which can be fatal, such as diarrhea and pneumonia. Increasing evidence shows that children who receive breast milk have higher intelligence test results. In addition, they have a lower likelihood of being obese or overweight, as well as their susceptibility to developing diabetes later. Globally, increased breastfeeding can save more than 820,000 children each year and prevent additional cases of breast cancer in women up to 20,000 cases per year. This study aims to determine the effect of Knowledge, Husband Support, and Stress Levels of Working Mothers on Exclusive Breastfeeding at the Tunjung Teja Health Center in 2022.

Methods: Mothers on Exclusive Breastfeeding at the Tunjung Teja Health Center in 2022. Researchers used a quantitative method. The data source for this research is primary data derived from the sample namely working mothers at the Tunjung Teja Health Center who have given exclusive breastfeeding at least once.

Results: The results of statistical tests using *chi-square* showed that there was a relationship between knowledge *p-value* = 0,000; husband support *p-value* = 0,000; and stress level *p-value* = 0,000 with exclusive breastfeeding. From the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between knowledge, husband support, and stress levels with exclusive breastfeeding.

Discussion: It is hoped that this research can add to the literature and be used as evaluation material for the next student. So, that it can be a reference material for students in conducting better research studies.

Keywords: knowledge, husband support, stress level, exclusive breastfeeding

Artikel

Disubmit (Received) : 08 May 2023

Diterima (Accepted) : 20 October 2023

Diterbitkan (Published) : 20 October 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah pokok makanan yang terbaik bagi pertumbuhan bayi. Pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi. Air Susu Ibu Eksklusif atau ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.² Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia cakupannya masih sangat rendah.³ Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal seperti diare dan pneumonia.¹ Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima ASI memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi. Selain itu mereka memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami obesitas atau berat badan berlebih begitu pula dengan kerentanan mereka mengalami diabetes kelak. WHO pada tahun 2019 pun menyerukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tentang cakupan ASI Eksklusif di dunia hanya sebesar 36%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI Eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2014-2018 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%; 2015 sebesar 55,7%; tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%; dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka capaian ASI Eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target.⁴ Rendahnya cakupan persentase ASI Eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu mengenai ASI dan menyusui merupakan dasar bagi ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia atau menurun 12% dari angka di tahun 2019.⁵

Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2021. Pemberian ASI menjadi kian penting mengingat dampak pandemi COVID-19 telah membebani sistem kesehatan di Indonesia sehingga layanan konseling menyusui menjadi jauh lebih sulit diakses. Survei nasional yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan dengan dukungan UNICEF pada tahun 2021 menemukan bahwa kurang dari 50% ibu dan pengasuh anak di bawah dua tahun yang menerima layanan konseling menyusui selama pandemi.⁷ Situasi ini diperparah oleh tingginya pelanggaran terhadap Kode Internasional Pemasaran Produk Pengganti ASI di Indonesia. Secara global peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820,000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20,000 kasus per tahun.⁸ Pemberian ASI Eksklusif menurut DepKes adalah pemberian ASI saja kepada bayi tanpa diberi makanan dan minuman lain sejak dari lahir sampai usia 6 bulan kecuali pemberian obat dan vitamin. Pemberian ASI Eksklusif tercatat di Indonesia yang sangat rendah ini pada tahun 2015 hanya mencapai 55,7% yang dimana jauh dari target capaian ASI Eksklusif pada saat itu dan menurun di tahun 2018 menjadi 41,91%.⁶ Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Banten persentase cakupan ASI Eksklusif 2021 sekitar 69,7% atau lebih tinggi dari capaian nasional.³ Pentingnya asupan ASI bergantung dengan kondisi yang menyusui entah itu ibu kandung ataupun pengasuhnya.⁹ Hal ini mendorong penulis untuk memulai penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Tingkat Stress Ibu Pekerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif dengan responden ibu pekerja di Puskesmas Tunjung Teja.

Penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Perdesaan,” menunjukkan bahwa sebenarnya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif tapi didapati bahwa ibu yang mendapat dukungan suami cenderung memiliki ASI yang proporsinya lebih banyak walau tidak terlalu signifikan secara statistik. Peneliti selanjutnya sejalan dengan penelitian mengenai “Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif.” Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa adanya

hubungan status pekerjaan seorang ibu terhadap pemberian ASI dan tidak ada hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Peneliti Selanjutnya sejalan dengan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta,” menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial suami dengan pemberian ASI Eksklusif sekilas relevan dengan topik peneliti tapi jumlah variable yang ada lebih sedikit dari topik peneliti. Tercatat di Puskesmas Tunjung Teja bayi 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 38,90%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Banten presentase cakupan ASI Eksklusif di 2021 sekitar 69,7% atau lebih tinggi dari capaian nasional dan pada tahun 2019 juga tercatat 71,81% yang mendapatkan ASI Eksklusif atau 28,19% bayi 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI Eksklusif.³ Menurut data Dinkes Kabupaten Serang, presentase cakupan bayi tidak mendapat ASI Eksklusif mencapai sekitar 41,42%. Berdasarkan data dari Puskesmas Tunjung Teja yang belum pernah menjadi tempat penelitian terkait hal ini beberapa tahun kebelakang ini menjadi alasan peneliti mengambil Puskesmas Tunjung Teja sebagai tempat penelitian. Berdasarkan urgensi penelitian yang dipaparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Tingkat Stress Ibu Pekerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tunjung Teja tahun 2022.”

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan jenis penelitian kuantitatif, jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis. *Cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Tingkat Stress Ibu Pekerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tunjung Teja Tahun 2022.” Gravetter dan Wallnau mendefinisikan populasi sebagai *populasi bentuk indonesia*. Hal ini berarti populasi adalah seluruh individu yang hendak diteliti. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan.¹¹ Populasi pada penelitian ini adalah ibu pekerja di Puskesmas Tunjung Teja dengan total 56 ibu pekerja. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk populasi lebih kecil dari 10,000 dapat menggunakan formula solvin yang lebih sederhana.¹²

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh besar sampel minimal pada penelitian ini sebesar 35,9%; kemudian dibulatkan menjadi 36 sehingga besar sampel minimal pada penelitian ini sebesar 36 responden. Untuk mengantisipasi adanya drop out saat berlangsungnya penelitian sebanyak 10%; perlu antisipasi agar jumlah sample sesuai dropout adalah $36 \times 10\% = 40$ responden. Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk megumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat maka instrumen dapat berupa lembar checklist kuisisioner (angket terbuka/tertutup) dan lainnya. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil kuisisioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu ibu pekerja di Puskesmas Tunjung Teja.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Tanjung Teja penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai data pendukung penelitian ini.

Hasil Analisis Univariate**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif UPT Puskesmas Tanjung Teja Kabupaten Serang Tahun 2023

Pemberian Asi Eksklusif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Aktif Memberikan ASI Eksklusif	19	47,5
Aktif Memberikan ASI Eksklusif	21	52,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 40 responden memberikan ASI Eksklusif yaitu 19 responden (47,5%) dan tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 21 responden (52,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu UPT Puskesmas Tanjung Teja Kabupaten Serang Tahun 2023

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Berpengetahuan	19	47,5
Berpengetahuan	21	52,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang berpengetahuan yaitu 19 responden (47,5%) dan yang kurang berpengetahuan yaitu 21 responden (52,5 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami UPT Puskesmas Tanjung Teja Kabupaten Serang Tahun 2023

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Di dukung	19	47,5
Di dukung	21	52,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang di dukung suami yaitu 19 responden (47,5%) dan yang tidak di dukung suami yaitu 21 responden (52,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Stress UPT Puskesmas Tanjung Teja Kabupaten Serang Tahun 2023

Stress	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Stress Ringan	18	45
Stress Tinggi	22	55
Total	40	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang stres ringan yaitu 18 responden (45%) dan yang stress tinggi yaitu 22 responden (55%).

Hasil Analisis Bivariate

Hubungan ASI Eksklusif Dengan Pengetahuan Pada Ibu Pekerja

Tabel 5. Hubungan ASI Eksklusif Dengan Pengetahuan Pada Ibu Pekerja

Pengetahuan Ibu	ASI Eksklusif						P-Value
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	N	%	
Kurang Berpengetahuan	0	0	19	47,5	62	47,5	0,000
Berpengetahuan	21	52,5	0	0	20	52,5	
Total	21	52,5	19	47,5	40	100	

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 5 hubungan pengetahuan terhadap ASI Eksklusif didapatkan bahwa mayoritas berpengetahuan dengan presentase 52.5% dengan total 21 yang didukung. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000. Hasil uji statistic *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai $p > \alpha 0,05$ ini berarti memiliki hubungan pengetahuan dengan ASI Eksklusif.

Hubungan ASI Eksklusif Dengan Dukungan Suami Pada Ibu Pekerja

Tabel 6. Hubungan ASI Eksklusif Dengan Dukungan Suami Pada Ibu Pekerja

Dukungan Suami	Asi Eksklusif						P-Value
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	N	%	
Tidak Di Dukung	0	0	19	47,5	19	47,5	0,000
Di Dukung	21	52,5	0	0	21	52,5	
Total	21	52,5	19	47,5	40	100	

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 6 hubungan dukungan suami terhadap ASI Eksklusif didapatkan bahwa mayoritas didukung oleh suami dengan presentase 52,5% dengan total 21 yang didukung. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000. Hasil uji statistic *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai $p > \alpha 0,05$ ini berarti memiliki hubungan dukungan suami dengan ASI Eksklusif.

Hubungan ASI Eksklusif Dengan Stress Pada Ibu Pekerja

Tabel 7. Hubungan ASI Eksklusif Dengan Stress Pada Ibu Pekerja

Stress	Asi Eksklusif						P-Value	OR
	Ya		Tidak		Total			
	F	%	F	%	N	%		
Stress Ringan	18	45	0	0	18	45	0.000	7000
Stress Tinggi	3	7,5	19	47,5	22	55		
Total	21	52,5	19	47,5	40	100		

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 7 hubungan tingkat stress terhadap ASI Eksklusif didapatkan bahwa mayoritas memiliki stress yang berat dengan presentase 55% dengan total 22 yang didukung. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,000. Hasil uji statistic *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai $p > \alpha 0,05$ ini berarti memiliki hubungan tingkat stress dengan ASI Eksklusif. Hasil penilaian Odds Rasio (OR) menunjukkan nilai 7,000 yang artinya yang memiliki stress Tinggi akan cenderung tidak melengkapi atau memberikan ASI Eksklusif 7 kali lipat.

Pembahasan**Hubungan Pengetahuan Dengan ASI Eksklusif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan asi eksklusif di peroleh pada status imunisasi lengkap yaitu calon pengantin yang berpengetahuan 52,5%. Hasil uji statistic *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai $p > \alpha$ 0.05 ini berarti memiliki hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini sesuai dengan penilitian Herman A (2021),¹³ dalam penilitiannya bahwa variabel pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif. Peneliti menyimpulkan dengan uraian informasi diatas bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan asi eksklusif di peroleh yaitu responden yang di dukung suami 52.5%. Hasil uji statistic *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai $p > \alpha$ 0,05 ini berarti memiliki hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini sesuai dengann penilitian Hidayat M (2017).¹⁴ dalam penilitiannya bahwa variabel dukungan suami mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pada pemberian ASI Eksklusif. Peneliti menyimpulkan dengan uraian informasi diatas bahwa adanya hubungan antara Dukungan Suami Dengan ASI Eksklusif.

Hubungan Tingkat Stress Dengan ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara tingkat stress dengan pemberian ASI Eksklusif di peroleh yaitu responden yang memiliki stress berat sebanyak 55%. Hasil uji statistic *chi-square* pada $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai $p > \alpha$ 0,05 ini berarti memiliki hubungan tingkat stress dengan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini sesuai dengann penelitian Ulfa Z (2020),¹⁵ dalam penilitiannya bahwa variabel tingkat stress mempunyai hubungan yang signifikan pemberian ASI Eksklusif. Peneliti menyimpulkan dengan uraian informasi diatas bahwa adanya hubungan antara tingkat stress dengan pemberian ASI Eksklusif.

Makna Singkatan (Abbreviations)

ASI : Air Susu Ibu
WHO : Word Health Organization

Persetujuan Etik

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan nomor: 2927/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/XII/2022.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh NO sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF Dan WHO Serukan Dukungan Yang Lebih Besar Terhadap Pemberian ASI Di Indonesia Seiring Penurunan Tingkat Menyusui Selama Pandemi COVID-19 (Internet). (Cited 2022 Sep 24). Available From: <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/pekan-menyusui-sedunia-unicef-dan-who-serukan-dukungan-yang-lebih-besar-terhadap>.
2. Permenkes No. 15. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014.
3. Kusumayanti N., Susila Nindya T. Association of Husband Support and Exclusive Breastfeeding in Rural Area. 2017.
4. Aryahi F. Stress Belajar. Vol. 01. 2016. 9-24 P.
5. Skripsi Normajati Anisa Rosinta.
6. Fahrudin I., Rosyidah DU., Ichsan B., Agustina T. Relationship of Mother Employment Status and Husband Support on Exclusive Breastfeeding. *Herb-Medicine Journal*. 2020.
7. Pemerintah Kabupaten Serang Rincian Berita (Internet). (Cited 2023 Feb 28). Available From: <https://serangkab.go.id/berita/hasil-analisis-data-pengukuran-stunting-tingkat-kecamatan-di-kabupaten-serang-tahun-2021>.
8. 10 Manfaat Jangka Pendek Dan Panjang ASI Untuk Bayi (Internet). (Cited 2022 Sep 24). Available From: <https://www.ibudanbalita.com/artikel/manfaat-jangka-panjang-asi>.
9. Yulia VE., Bagoes W., Margawati A. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif : Literature Review. Vol. 12. *Journal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2021.
10. Perbedaan Kerangka Teori Dan Kerangka Konsep-Epidemiologi (Internet). 2019 (Cited 2022 Aug 7). Available From: <https://studiepidemiologi.wordpress.com/2019/10/12/perbedaan-kerangka-teori-dan-kerangka-konsep>.
11. Masturoh I., Anggita T.N. *Metodologi-Penelitian-Kesehatan Science*. Vol. 02. 2018. 1-297 P.
12. Sugiyono. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2018.
13. Herman A., Mustafa M., Saida S., Chalifa WO. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*. 2021: 02(02).
14. Hidayat MN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif Dengan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bantul 1 Yogyakarta. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif Dengan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bantul 1 Yogyakarta. 2017:1-56.
15. Ulfa ZD., Setyaningsih Y. Tingkat Stress Ibu Menyusui Dan Pemberian ASI Pada Bulan Pertama. *Journal Litbang: Media Informasi Penelitian. Pengembangan Dan Iptek*. 2020: 16(01).

*) Original Article

--- ISJMHS ---